

HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI, STATUS GIZI DAN LINGKUNGAN KERJA DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA ANGGOTA POLISI DITLANTAS POLDA JAWA TIMUR

Asqya Rahmadani Pratiwi¹, A. Fahmy Arif Tsani¹, Enny Probosari¹, Aryu Candra¹, Ahmad Syauqy¹

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi sering terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi di Indonesia menempati kasus tertinggi penyakit tidak menular. Salah satunya polisi sebagai profesi yang rentan mengalami hipertensi. Selain itu banyak juga factor lainnya yang berpotensi meningkatkan kejadian hipertensi khususnya asupan gizi, status gizi dan lingkungan kerja.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara asupan gizi, status gizi dan lingkungan kerja dengan kejadian hipertensi pada anggota polisi Ditlantas Polda Jawa Timur

Metode: Penelitian desain *cross sectional* dengan subjek polisi sebanyak 104 orang berusia 22-50 tahun. Data yang diambil yaitu asupan gizi dengan form *food recall 3 days*, status gizi dengan pengukuran lingkar pinggang menggunakan medline, pengukuran tekanan darah dengan *sphygmomanometer* air raksa, data karakteristik subjek, lingkungan kerja dengan wawancara. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *Chi square*.

Hasil: Hasil analisis korelasi *chi square* antara asupan lemak ($p=0,002$), natrium ($p=0,002$) kalium ($p=0,039$) dan status gizi ($p=0,030$) dengan kejadian hipertensi memiliki nilai $p<0,05$. Sedangkan untuk asupan energi ($p=0,093$), karbohidrat ($p=0,609$), protein ($p=0,086$) dan lingkungan kerja ($p=0,052$) dengan kejadian hipertensi memiliki $p>0,05$

Simpulan: Terdapat hubungan antara asupan lemak, natrium, kalium dan status gizi dengan kejadian hipertensi. Namun, tidak terdapat hubungan antara asupan energi, karbohidrat, protein dan lingkungan kerja dengan kejadian hipertensi anggota Polisi Ditlantas Polda Jawa Timur.

Kata Kunci: Hipertensi, Asupan Gizi, Lingkar Pinggang, Lingkungan Kerja, Polisi Lalu Lintas.

¹Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang.